

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Dalam PP Nomor 47 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitian menjelaskan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Berdasarkan PERMENKES No.269/MENKES/PER/III/2008 rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Dalam pasal 12 ayat 1 PERMENKES No.269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis disebutkan bahwa berkas rekam medis milik sarana pelayanan kesehatan. Artinya, sarana pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga, memelihara, dan menyediakan berkas rekam medis kembali saat dibutuhkan oleh petugas kesehatan, pasien, atau pun pihak lain pada fasilitas pelayanan kesehatan yang bersangkutan. Berkas rekam medis juga memiliki fungsi untuk melindungi petugas medis maupun non

medis ketika terjadi kasus hukum. Maka dari itu, sarana pelayanan kesehatan khususnya petugas rekam medis harus bisa meminimalisir permasalahan yang terjadi di bagian rekam medis.

Dalam pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis diperlukan adanya fasilitas yang memadai bagi berkas rekam medis maupun bagi petugas pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis. Banyak pilihan yang tersedia dalam melakukan penjajaran rekam medis diantaranya dengan menempatkan rekam medis kedalam lemari terbuka (*open solves*), lemari cabinet (*filig cabinet*), atau dengan menggunakan teknologi *microfilm* maupun *digital scanning* dan terakhir secara komputerisasi (rekam kesehatan elektronik).

Subsistem penyelenggaraan rekam medis terdiri dari *assembling* (perakitan), *coding* (pengkodean), *indeksing*, *analising*, *reporting*, *filling* dan retensi (Budi, 2011). Kegiatan yang diselenggarakan di unit rekam medis salah satunya yaitu *filling*. *Filling* adalah kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan (*storage*) berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali (*retrival*). Di dalam penyimpanan berkas rekam medis maka dibutuhkan almari atau rak penyimpanan berkas rekam medis. Rak penyimpanan atau almari merupakan sarana utama dari ruang *filling*. Di dalam memilih atau menentukan almari atau rak penyimpanana berkas rekam medis juga harus memperhatikan struktur atau bentuk folder dari berkas rekam medis yang akan disimpan, baik tinggi maupun lebar berkas rekam medis, frekuensi penyimpanan,

personil (petugas *filling*), perlindungan keamanan maupun ruang penyimpanan yang akan digunakan untuk menempatkan rak penyimpanan atau almari (Rustiyanto dan Rahayu, 2011).

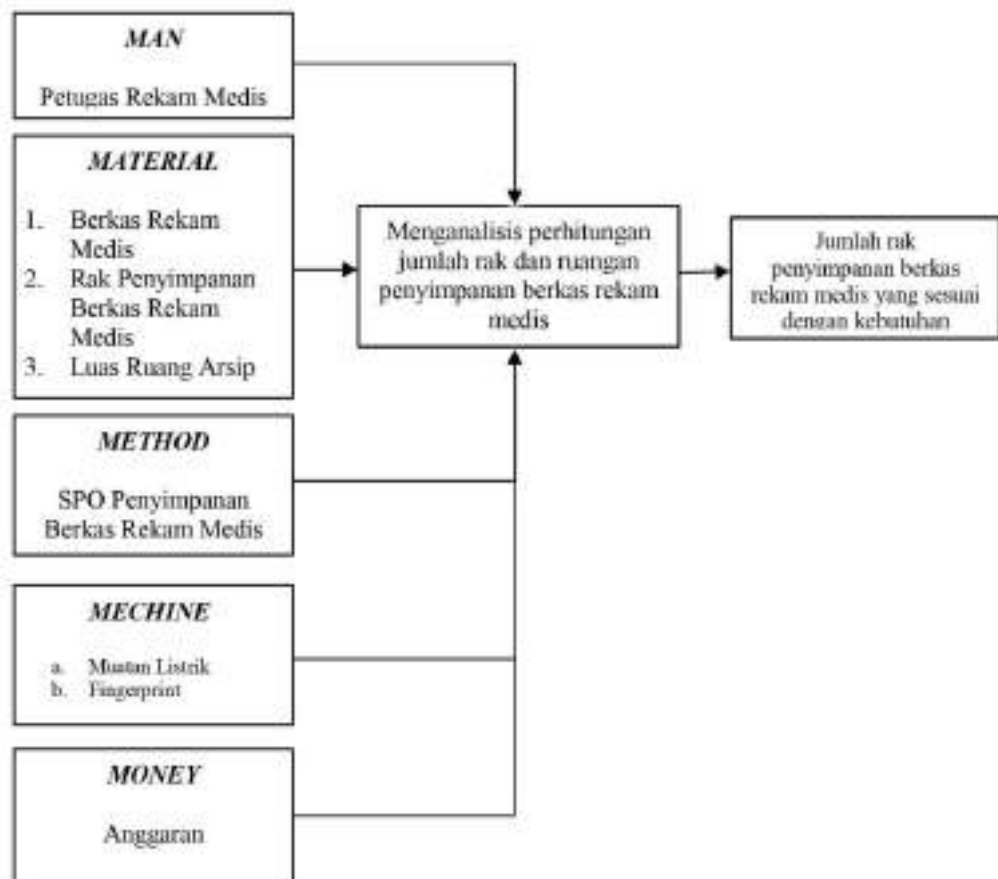
Menurut PERMENKES RI NO 269/MENKES/PER/III/2018 tentang rekam medis pasal VIII yang menyebutkan bahwa rekam medis pasien di Rumah Sakit maupun di Puskesmas wajib di simpan sekurang-kurangnya jangka waktu 5 tahun terhitung dari terakhir pasien berobat atau di pulangkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, ruang penyimpanan berkas rekam medis rawat inap di RSUD Dr. H. Moh Anwar Sumenep berada di lantai 2 berdekatan dengan ruangan rekam medis. Ukuran ruangan penyimpanan berkas rekam medis rawat inap adalah 9m untuk panjangnya dan 5,5m untuk lebarnya. Didalam ruangan tersebut terdapat 14 rak terbuka sebagai penyimpanan berkas rekam medis. Untuk sistem penyimpanan di RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep menggunakan sistem *Sentralisasi* dan sistem penjajaran berdasarkan rekam medis menggunakan sistem angka langsung (*Straight Numbering System*) yaitu berkas rekam medis disejajarkan berdasarkan urutan langsung nomor rekam medisnya pada rak penyimpanan. Ruangan sudah dilengkapi dengan keamanan fingerprint agar tidak sembarang orang bisa membuka ruang penyimpanan berkas rekam medis. Di dalam ruangan masih terdapat banyak berkas rekam medis yang belum masuk ke rak penyimpanan dan jarak antara rak satu dengan

yang lain sangat berdekatan sehingga tidak memungkinkan bisa dilewati 2 orang pegawai saat mencari atau menaruh berkas rekam medis. Dan juga tinggi rak penyimpanan terlalu tinggi sehingga petugas kesulitan untuk mengambil atau menaruh berkas rekam medis. Maka dari itu peneliti mengambil judul tentang Analisis Kebutuhan Dan Perancangan Rak Rekam Medis Di Unit Rawat Inap RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Dari latar belakang diatas disimpulkan bahwa identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan bagan diatas peneliti menyimpulkan bahwa identifikasi penyebab masalah diantaranya ialah :

1. Man

Petugas rekam medis yang berada di bagian filling di unit rawat inap RSUDDr. H. Moh. Anwar Sumenep

2. Material

- a Berkas rekam medis yang overload dibagian filling di unit rawat inap RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep
- b Rak penyimpanan berkas rekam medis yang belum memadai
- c Luas ruang arsip yang juga belum memadai

3. Method

SPO penyimpanan berkas rekam medis di RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep

4. Mechine

- a Muatan Listrik
- b Fingerprint

5. Money

Anggaran

### **1.3 Batasan Masalah**

Peneliti membatasi penelitian dengan menganalisis perhitungan rak dan ruang penyimpanan berkas rekam medis di unit rawat inap RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep dan memfokuskan penelitian pada bagian *Material* saja.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Bagaimana analisis perhitungan jumlah rak dan ruang penyimpanan berkas rekam medis?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Menganalisis perhitungan jumlah rak dan ruang penyimpanan berkas rekam medis di rawat inap RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis perhitungan jumlah rak penyimpanan berkas rekam medis dibagian rawat inap RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep.
2. Menganalisis perhitungan ruang rekam medis di bagian rawat inap RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Sebagai bahan pembelajaran untuk melakukan penelitian juga sebagai bahan perbandingan atau refrensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama dikemudian hari.

### **2. Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk rumah sakit agar memperhatikan kebutuhan dan rancangan rak rekam medis yang benar dan efisien.

### **3. Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo**

Bagi jurusan rekam medis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan lebih mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait dengan kebutuhan dan rancangan rak rekam medis